

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, norma, dan aspek siswa siswa lainnya merupakan bentuk yang mendasari perubahan aktivitas pada proses pembelajaran. Belajar adalah bagian dari proses pembelajaran suatu usaha itu berasal dari belajar itu sendiri. Dengan kata lain, proses belajar dapat memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan siswa.

Matematika berawal dari bahasa Yunani “Mathema” ataupun “Mathematikos” yang berarti apa yang dipelajari. Abdussakir (2009, hlm. 1). Matematika adalah alat untuk mengembangkan ide. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah yaitu pembelajaran matematika. Seorang guru matematika yang mengajar siswanya perlu mengetahui dan memahami apa yang mereka ajarkan, yaitu pembelajaran matematika. Pengalaman dalam pembelajaran tersebut kemudian diolah dalam dunia rasio, diolah secara analitik, dan dibuat sehingga konsep matematika yang diajarkan mudah dipahami dan dapat digunakan oleh orang lain. Bahan ajar utama untuk pendidikan meliputi angka, pengukuran dan geometri, probabilitas dan statistik. Makalah penelitian matematika yang mendasari pengembangan berbagai kriteria kualifikasi dirinci dalam kualifikasi.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kamarullah (2017, hlm. 29) yaitu (1) Memahami konsep matematika ketika memecahkan masalah, menjelaskan hubungan antar konsep, dan penerapan konsep atau algoritma yang fleksibel, akurat, efisien dan efektif; (2) Menggunakan inferensi model dan atribut untuk membuat generalisasi, melakukan pengumpulan bukti pada operasi matematika, pernyataan ide matematika dijelaskan; (3) permasalahan dipecahkan, Ini mencakup masalah memahami kemampuan, dalam pengembangan bentuk matematika, memenuhi bentuk, serta menafsirkan pemecahan yang diperoleh; (4) Komunikasi dengan menggunakan ikon, bagan, lukisan, ataupun metode lain untuk memperjelas permasalahan. (5) Menghormati manfaat pembelajaran matematika dalam kehidupan: bersemangat untuk belajar, penuh perhatian, suka mempelajari matematika, memiliki kedudukan yang kuat, percaya

diri memecahkan masalah matematika. Tujuan matematika pembelajaran di tingkatan SD atau MI agar siswa bisa memahami angka prima, pembedahan jumlah simpel, pengukuran. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan matematika di sekolah dasar, siswa harus diberi pemahaman dengan konsep dasar yang berbeda. Ketentuan untuk pemahaman konsep pembelajaran matematika.

Kenyataan di lapangan, situasi pendidikan saat ini, pada pembelajaran matematika di SDN Bojongloa 02 kelas V, terutama pada proses pembelajaran hitungan, pengukuran, rumus, tampak masih menggunakan prosedural saja. Kondisi tersebut kemungkinan di sebabkan oleh (1) Kurangnya menguasai pembelajaran matematika, (2) Pemanfaatan dilingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari siswa kurang, (3) Sulitnya siswa dalam berhitung perkalian, (4) Kurangnya model pembelajaran di kelas. (5) Kurangnya evaluasi belajar tidak di sertai dengan latihan yang mengarah pada pengembangan keterampilan, proses dan hasil belajar yang sesuai dengan nilai- nilai pendidikan matematika.

Dari proses pembelajaran matematika yang akan diperoleh hasil belajar yang rendah. Berdasarkan analisis empiris kondisi pembelajaran matematika di sekolah dasar dan studi tentang tujuan, esensi dan peran paling penting yang ditugaskan untuk pembelajaran matematika saat ini. Menurut Astuti, Leonard (2012, hlm. 103) bahwa rendahnya mutu pendidikan dalam pengajaran matematika saat ini mungkin karena pengajaran yang diberikan kurang menarik, sehingga terkesan sulit, dan menakutkan sehingga siswa sering tidak bisa menguasai konsep dasar yang terkandung dalam pelajaran matematika. Dalam hal ini, masalah yang terjadi pada pembelajaran matematika harus mendapatkan solusi untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Hasil penelitian terdahulu oleh Eris Wijaya Saputra dan Yohana (2019) Berdasarkan observasi Peneliti kelas V SDN Sugihan 01 menyadari bahwa pembelajaran yang diterapkan guru sebelum penelitian pembelajaran model belum digunakan dengan karakter siswa. Meningkatkan perilaku belajar dengan menerapkan model *discovery learning* yaitu pembelajaran model inovatif dari hal aktivitas hasil belajar siswa kelas V di SDN Sugihan 01. Menerapkan pembelajaran dengan model *discovery learning* agar meningkatkan hasil belajar dan

pembelajaran aktif kelas siswa V di SDN Sugihanm 01. Hal ini dirancang untuk membantu siswa belajar bagaimana berpikir kritis tentang masalah yang muncul dalam model pembelajaran *discovery learning*. Ini kemudian berfokus pada eksperimen dan eksplorasi, memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka untuk meningkatkan mutu penerapan pembelajaran matematika di sekolah dasar, penelitian ini memakai aplikasi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sesuatu wujud yang dapat digunakan untuk saat ini hingga akhir pembelajaran. Menurut Thamrin Tayeb model berkaitan dengan pembelajaran yang selalau disebut dengan model pembelajaran yaitu sebagai kerangka yang bersifat konseptual yang bisa menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai suatu tujuan belajar yang bermutu. Terdapat banyak bentuk model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mendukung cara proses pembelajaran menggunakan model. Sebelum menjelaskan bagaimana bentuk model pembelajaran yang bisa dipakai untuk mendukung model pembelajaran, maka memahami terlebih dahulu apa yang dapat diartikan dengan model pembelajaran.

Penerapan model yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran berkualitas yang membantu pendidik dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model *discovery learning*. Pembelajaran *discovery learning* adalah proses mengamati, menafsirkan, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan tentang proses mental, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep dan prinsip. Ini adalah proses meningkatkan penalaran siswa.

Pengertian tersebut dapat di pertegas oleh Nurdin (2015, hlm. 15) yaitu model *discovery learning* akan menjadikan siswa akan memperoleh pengetahuan baru diketahui, konsep- konsep jadi lebih gampang diaplikasikan pada suasana terkini serta tingkatan penalaran aktivitas siswa”. Untuk mengenali hasil penerapan model matematika memakai bentuk *discovery learning* dengan penerapan model matematika dengan cara konvensional. Sehingga peneliti ini dicoba untuk melaksanakan penelitian yang diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Melalui Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Matematika”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian penulis akan mengidentifikasi masalah dalam penulisan ini yaitu :

1. Rendahnya pemahaman siswa dari PTS yang mengakibatkan 60% siswa kelas V SDN Bojongloa 02 Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung kurang dari KKM.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, efektif, menghibur, dan menyenangkan.
3. Pembelajaran matematika yang digunakan guru biasanya hanya bersifat procedural saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah utama tersebut, untuk memudahkan pembahasan penelitian penulis menjabarkan masalah utama ke dalam masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran matematika di sekolah dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memperoleh model *discovery learning* dengan siswa yang menggunakan model konvensional?
3. Apakah lebih baik peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh model *discovery learning* dari pada siswa yang memperoleh model konvensional ?
4. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *discovery learning* terhadap belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terdapat penelitian mempunyai tujuan yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajar pendidikan matematika di sekolah dasar mengenai materi operasi pecahan dengan menggunakan penerapan model *discovery learning*, untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *discovery learning*, dan mengetahui efektivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pembelajaran matematika dengan tahapan pada materi operasi hitung pecahan dengan penerapan model *discovery learning*
- b. Meningkatkan aktivitas siswa di pembelajaran sekolah.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran secara konvensional dengan model *discovery learning*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian memiliki manfaat yang bisa didapat dari hasil penelitian ini merupakan teoritis serta praktis. Bersumber pada tujuan yang digapai, hingga penelitian ini diharapkan bisa memiliki manfaat untuk pembelajaran secara langsung, Ada pula dalam penelitian mempunyai manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan penerapan model *discovery learning* kelas V di SDN Bojongloa 02. Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang nantinya dapat digunakan oleh pihak lain atau dapat digunakan sebagai ilmu untuk pembaca.

- a. Untuk siswa, dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika, penelitian ini dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, berasumsi mandiri, inovatif, serta aktif.
- b. Untuk peneliti penelitian ini bisa membagikan masukan untuk peneliti lain mengenai pembelajaran dengan model *discovery learning* sebagai bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan sanggup memberikan data serta masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas ahli, serta kualitas di sekolah, membagikan wawasan yang berguna dalam usaha peningkatan pembelajaran menggunakan sebuah model *discovery learning*.
- d. Untuk perpustakaan sebagai sumber belajar bagi para guru dan referensi penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah hasil dari proses pembelajaran yang sudah dikerjakan oleh siswa serta hasil berlatih dalam penelitian ini menciptakan keahlian kognitif yang hendak di peroleh oleh partisipan ajar. Hasil berlatih pula bisa dimaksud selaku hasil berlatih yang digapai siswa dalam cara berlatih dan membimbing siswa.

2. *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan bentuk penerapan model pembelajaran agar menguasai sesuatu rancangan dengan cara aktif serta mandiri, setelah itu didapat sesuatu kesimpulan. Pada tata cara ini, guru tidak dengan cara aktif menarangkan modul pada partisipan ajar. Kewajiban guru membagikan beberapa persoalan berhubungan dengan model. Berikutnya, siswa yang wajib menciptakan, menyelidiki, serta merumuskan hasil temuannya untuk menanggapi persoalan dari guru.

G. Sistematika Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain penelitian
- C. Objek dan subjek penelitian

- D. Populasi dan sampel
- E. Pengumpulan data dan instrument
- F. Teknik analisis data
- G. Prosedur penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Penyajian Data
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran